KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan. Awal pembahasan dalam bab ini adalah landasan teori yang berisi semua teori pendukung yang digunakan oleh peneliti yang berhubungan dengan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Manajemen Laba.

Bagian selanjutnya dalam bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berisi hasil-hasil penelitian mengenai topik yang sama dengan peneliti. Bagian terakhir adalah kerangka pemikiran mengenai penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan dalam bentuk gambar dan menghasilkan beberapa hipotesis yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi *(Agency Theory)*

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham untuk melakukan kontrak kerja agar mencapai manfaat yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976, p. 308) teori keagenan adalah

"a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent."

Manajemen memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan yang terbaik dalam kepentingan pemegang saham karena adanya kontrak yang diberikan oleh pemegang saham kepada manajemen. Namun disisi lain manajemen juga memiliki tujuan untuk kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan jika manajemen tidak

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

akan selalu memenuhi kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini membuat manajemen dapat memilih cara lain dalam hal memenuhi kepentingan pemegang saham. Manajemen dapat melakukan permainan dalam melihat kondisi perusahaan agar terlihat perusahaan dapat mencapai target serta berpendapat bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat baik, dibalik kenyataannya perusahaan mengalami penurunan laba yang dimana dapat mengakibatkan kerugian.

Teori agensi menjelaskan bahwa dua peserta ekonomi yang kontradiktif, yaitu pihak *principal* dan *agent.* Hubungan keagenan adalah perjanjian dimana satu atau lebih orang *(principal*) menginstrusikan orang lain *(agent*) untuk memberikan layanan atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk memberikan keputusan yang terbaik bagi *principal*. Sehingga kedua belah pihak akan berusaha untuk semaksimal mungkin mendapatkan keuntungan masing-masing. Pemegang saham ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, yaitu berupa dividen yang tinggi. Sedangkan manajer perusahaan menginginkan keuntungan yang tinggi berupa komisi. Dengan adanya dua kepentingan tersebut maka pihak manajemen akan mengambil beberapa cara salah satunya dengan melakukan manajemen laba untuk memenuhi kepentingan *agent* ataupun *principal*. Dengan demikian berarti terdapat dua kepentingan yag berbeda di dalam perusahaan, dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Menurut Gunawan et al (2015) Teori agensi menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi akibat dari kepentingan ekonomis yang berbeda antara manajemen selaku *agent* dan pemegang saham selaku *principal*. Manajer cenderung melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas. Sementara disisi lain, investor juga cenderung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

memusatkan perhatiannya pada laporan laba rugi karena investor memikirkan kestabilan laba yang dimana akan berdampak pula pada kestabilan dividen.

2. Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Signaling Theory atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya yang akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Teori sinyal menjelaskan bahwa bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan dengan menghasilkan laba lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Mariani & Suryani, 2018).

Apabila dihubungkan dengan manajemen laba, teori sinyal merupakan informasi perusahaan untuk memberikan informasi positif atau negatif terhadap pemegang saham atau investor. Jika teori sinyal memberikan informasi positif maka pemegang saham atau investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih.

3. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan alasan kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu Magdalena (2018). Pada awalnya teori yang digunakan dalam proses akuntansi adalah teori normatif. Perbedaannya adalah teori normatif menjelaskan pedoman cara sebuah praktik akuntansi harus dilakukan, sedangkan teori akuntansi positif berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menjelaskan bagaimana keadaan aktual praktik-praktik akuntansi yang dilakukan di masyarakat.

Tiga hipotesis Positive Accounting Theory yang dikemukakan oleh (Watts & Zimmerman, 1990) dalam jurnalnya berjudul *"Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective"* adalah sebagai berikut:

a. *Bonus plan hypotheses*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang akan menggeser *earnings* di masa mendatang ke periode sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan bonus atau dikenal dengan income *smoothing*.
b. *Debt/equity hypotheses*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang akan meningkatkan laba bersih agar terhindar dari *default technic* dan pelanggaran hutang.
c. *Political cost hypotheses*. Hipotesis ini mengemukakan bahwa semakin besar perusahaan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menangguhkan earnings dari periode sekarang ke periode mendatang untuk menghindari adanya *political cost*.

4. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Naftalia & Marsono (2013) Manajemen laba adalah tindakan yang dapat diakukan oleh manajemen perusahaan untuk merekayasa laba yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis *(economic advantage)* yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Tindakan manajemen laba dapat terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

dan penyusunan transaksi dengan tujuan untuk mengubah laporan keuangan dengan cara memanipulasi besaran laba dalam kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang sudah disepakati sebelumnya.

Manajemen laba secara konseptual harga pasar saham satu perusahaan seara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode-periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibanding dengan presentasi kenaikan laba. Hal ini yang menyebabkan banyak perusahaan melakukan pengeloaan dan pengaturan laba sebagai salah satu cara untuk mengurangi resiko. Menurut Scoot (2015, p. 445) "*the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective"* yang memiliki arti sebagai suatu pilihan yang dilakukan oleh manajemen atas kebijakan akuntansi perusahaan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut Subramanyam dan Wild dalam Agustia et al (2018) menyatakan bahwa manajemen laba menjadi intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk mementingkan kepentingan pribadi. Teradapat tiga jenis strategi manajemen laba yang sering kali digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba dalam kurun waktu panjang.

a. Manajer meningkatkan laba (*income increasing*) pada periode kini.
b. Manajer melakukan "mandi besar" *(big bath)* dengan cara mengurangi laba periode ini.
c. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba *(income smoothing)*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan memiliki tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah mengelabui ini yang dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Sehingga terdapat beberapa pendapat mengenai definisi manajemen laba menurut (S. Sulistyanto, 2008, p. 42)

(1) Menurut Davidson, Stickney dan Weil

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

(2) Menurut Schipper

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

(3) Menurut National Association of Certified Fraud Examiners

Manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(4) Menurut Fisher dan Rosenzweig

Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikkan maupun penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

(5) Menurut Lewitt

Manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk mensetarakan diri dengan inovasi bisnis, penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan manajer.

(6) Menurut Healy dan Wahlen

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan tersebut.

b. Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scoot (2015, p. 447) menguraikan beberapa pola manajemen laba yang dapat dilakukan manajer, yaitu:

(1) *Taking a Bath*

Teknik ini dilakukan dengan mengidentifikasi biaya yang ada di periode mendatang dari periode saat ini dan sebagian dari aset periode berjalan, sehingga manajemen akan melaporkan kerugian saat ini dan hal ini akan dilimpahkan kepada manajer karena kesalahan yang lalu.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sedangkan selanjutnya manajer berharap dapat meningkatkan laba. Ini terjadi selama periode stres organisasi, ketika terjadi reorganisasi termasuk penggantian CEO manajer baru atau pengganti manajer.

(2) *Income Maximization*

Maksimilasi laba bertujuan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan menghindarkan perusahaan dari pelanggaran kontrak hutang jangka panjang. Peningkatan laba dapat dilakukan dengan cara memilih model akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan.

(3) *Income Minimization*

Minimasi keuntungan dapat dilakukan pada saat keuntungan perusahaan sangat tinggi dengan bermaksud untuk mengurangi biaya politik. Bentuk ini mirip dengan *taking a bath*, dengan mempercepat penghapusan aset tetap dan aset tidak berwujud, dan pengeluaran tersebut diakui sebagai beban.

(4) *Income Smoothing*

Perataan laba ialah perataan yang dilakukan oleh perusahaan karena mereka cenderung lebih dapat memilih untuk melaporkan tren pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang secara meningkat atau menurun, karena lebih banyak investor menyukai pendapatan yang relatif stabil.

c. Motivasi Manajemen Laba

Menurut Scoot (2015) ada beberapa motivasi yang dapat mendukung manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba, antara lain sebagai berikut:

(1) Rencana Bonus *(Bonus Scheme)*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Motivasi ini merupakan perluasan dari hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*) yang menyatakan bahwa manajer secara oportunistik cenderung mengelola laba bersih untuk memaksimalkan bonus mereka berdasarkan program konpensasi perusahaan tersebut. Manajer akan berusaha untuk mengatur laba yang dilaporkan agar maksimalkan bonus yang akan diterima namun tidak melebih dari target yang sudah ditentukan.

(2) Kontrak Utang Jangka Panjang *(Debt Convenant)*

Manajemen laba dilakukan untuk memenuhi perjanjian utang, hal ini memiliki tujuan agar dapat melindungi peminjam dari tindakan manajer. Pelanggaran terhadap *convenant* mengakibatkan biaya yang tinggi, sehingga manajer akan terus berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran terhadap *convenant.*

(3) Motivasi Politik *(Political Motivation)*

Perusahaan yang aktivitasnya berhubungan selalu dengan publik atau perusahaan yang bergerak didalam bidang industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibitasnya, terkhusus saat laba periode tahun tertentu tinggi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah contoh nyata yaitu subsidi.

(4) Motivasi Perpajakan *(Taxtation Motivation)*

Motivasi perpajakan ini menjelaskan bahwa perusahaan cenderung akan mengurangi laba yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan membayar pajak menjadi lebih rendah dibanding harus membayar harga asli.

(5) Pergantian CEO *(Chief Executive Officer)*

CEO yang akan menyelesaikan waktu penugasannya atau akan pensiun tentu melakukan strategi yang akan memaksimalkan laba untuk meningkatkan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

bonusnya. Demikian dengan CEO yang memiliki kinerja kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan perhentian masa kerjanya.

(6) Penawaran Saham Perdana *(Initial Public Offering)*

Saat perusahaan akan *go public*, informasi keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang penting. Informasi dapat berguna sebagai petunjuk untuk para calon investor tentang *value* perusahaan. Maka para manajer berusaha untuk menaikkan laba yang dilaporkan untuk mempengaruhi keputusan para calon investor.

d. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan laporan keuangan menggunakan dasar akrual, dasar akrual ini memiliki implikasi bahwa laba akuntansi antara lain ditentukan oleh besaran akrual baik *discretionary* maupun *non-discretionary*. menurut (H. S. Sulistyanto, n.d., p. 142) terdapat dua kategori akrual yang umumnya digunakan dalam penelitian, yaitu:

(1) *Non-Discretionary Accruals*

Non-Discretionary Accruals terbentuk karena adanya transaksi periode saat ini yang mempunyai sifat normal dalam tingkat kinerja perusahaan dan strategi bisnis yang digunakan, dan juga dapat sebagai penentu apakah ada dan besar kecilnya aktivitas rekayasa manajerial itu sendiri.

(2) *Discretionary Accruals*

Discretionary Accruals terbentuk karena adanya transaksi atau pengelolaan nilai laba akuntansi yang dilakukan oleh manajemen, dan juga merupakan komponen akrual hasil dari rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam melakukan estimasi dan pemakaian standar akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Berikut merupakan model perhitungan yang digunakan dalam mengukur manajemen laba, yakni:

(1) Model Healy

Model Healy (1985) yang memprediksi bahwa manajemen laba sistematis yang dapat terjadi di setiap periode. Model ini menggunakan total akrual rata-rata dari periode estimasi kemudian mewakili ukuran akrual *non-dicretionary* untuk mendeteksi manajemen laba. Selain itu, total akrual diestimasi dapat menghitung selisih antara laba yang dilaporkan dikurang dengan arus kas operasi.

$$NDA_{it} = \frac{£TA}{T}$$

Keterangan:

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

TA : Total Aktiva

T : Tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

(2) Model DeAngelo

Model DeAngelo (1986) menghitung total akrual (TAC) dengan menggunakan total akrual periode lalu (skala total aset t-1) sebagai ukuran akrual *non-discretionary*.

$NDA_{it} = TA_{it\ -1}$

Keterangan:

NDA_{it} : *non-discretionar accruals* perusahaan i tahun t

TA_{it-1} : Total *accruals* i pada tahun t-1

(3) Model Jones

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model Jones (1991) menyederhanakan anggapan bahwa akrual *non-discretionary* bersifat konstan. Model ini mencoba untuk mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap *non-discretionary accruals.* Nilai *discretionary accruals* dihitung menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

NDA_{it} : *non-discretionary accruals* perusahaan i tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i dalam periode t

PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1\beta_2\beta_3$: *Fitted coeficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total *accruals.*

(4) Model Modifikasi Jones

Dechow et al (1995) menyatakan bahwa model modifikasi jones adalah model yang paling baik untuk menguji manajemen laba. Model ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model terbaik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling *robust.* Model modifikasi ini dapat dirancang untuk menghilangkan dugaan model jones untuk mengukur *discretionary accruals* dengan kesalahan yang terjadi ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Model ini memperkirakan *non-discretionary accruals* selama periode peristiwa (periode dimana manajemen laba dihipotesakan).

$$NDAC_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$NDAC_{it}$= *Non discretionary accruals* pada tahun t

A_{it-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang usaha dalam periode t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* periode t

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi yang diperoleh dari hasil regresi

Berikut merupakan pengukuran manajemen laba berdasarkan model perhitungan yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba menggunakan rumus *Modified Jones Model*, yakni:

a. Menentukan nilai *Total Accruals* (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = *Total Accruals*

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

b. Total Accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS *(Ordinary Least Square)*

$$\frac{TCA_{it}}{Ait-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TCA_{it} = *Total Accruals* dalam periode t

A_{it-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dalam periode t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* periode t

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

ε = Error

c. Menghitung *Non discretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2\left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta_3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Keterangan :

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* pada tahun t

A_{it-1} = Total aset periode t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan dalam periode t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan dalam periode t

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* periode t

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi yang diperoleh dari hasil regresi

d. Menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DAC) dapat dihitung dengan rumus

$$DAC_{it} = \frac{TAC}{A_{it-1}} - NDAC_{it}$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Discretionary accruals* tahun t (ML)

TAC = *Total accruals* tahun t

A_{it-1} = Total aset periode t-1

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary* accruals pada tahun t

5. Ukuran Perusahaan *(SIZE)*

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran ataupun skala yang dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap ketentuan tertentu. Perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh pemerintah sehingga perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

umumnya akan membayar pajak yang lebih besar. Umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan total aset dan penjualan untuk menunjukan kondisi perusahaan, jika perusahaan memiliki dana yang besar maka perusahaan tersebut memiliki kelebihan untuk memberikan investasinya dalam memperoleh laba dibanding dengan perusahaan kecil.

Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan cara meminjam kepada pihak lain. Sehinngga semakin besar ukuran perusaahn kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dana pihak perusahaan kecil Menurut Riyanto, 2010 dalam (Agustia, 2013).

Menurut Gunawan et al (2015) Ukuran perusahaan memiliki ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih dalam sehingga dapat memungkinkan manajemen laba tersebut dilakukan. Ukuran perusahan menjadi salah satu faktor yang digunakan para investor untuk menilai aset maupun kinerja perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari total aktiva *(asset)* dan total penjualan *(net sales)* yang diperoleh oleh perusahaan. Terdapat beberapa indikator untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aktiva, *log size,* nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal

6. Umur Perusahaan *(AGE)*

Perusahaan yang sudah lama berdiri tentu akan mendapatkan perhatian besar dari pihak luar, baik itu para investor, kreditor, ataupun pihak luar lainnya. Dari segi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kepercayaan juga berpengaruh karena perusahaan yang sudah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan dari investor dalam menempatkan modalnya.

Umur perusahaan merupakan umur dimana sejak didirikan hingga telah mampu menjalankan operasinya dengan sendiri. Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih banyak dipercayai oleh penanam modal daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang lama berdiri dapat membuktikan bahwa laba dapat lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Akibatnya perusahaan yang baru berdiri akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan mengharuskan mereka untuk mengandalkan modal sendiri menurut (Zen & Herman, 2007).

7. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang secara maksimal sesuai dengan target perusahaan sehingga manajemen perusahaan ditekankan untuk dapat memenuhi target tersebut agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan dapat mengetahui keuntungan dengan cara mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini menjadi salah satu rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Rasio ini dapat ditunjukkan dengan melihat hasil dari penjualan maupun pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan tersebut.

Menurut Cahya Lestari & Wulandari (2019) Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, hal ini dapat diketahui ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang dimana dapat dilakukan peningkatan pendapatan yang diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada. Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Alat ukur yang dapat dilakukan pada beberapa periode tertentu.

Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik dalam kondisi baik maupun tidak baik. Profitabilitas perusahaan dapat terlihat dan dinilai dari laba, aktiva, maupun modal perusahaan. Laba sering kali menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tersebut juga baik ataupun sebaliknya Gunawan et al (2015). Tanpa profitabilitas, perusahaan tidak dapat menarik perhatian pihak luar. Menurut (Wimarno, 2017) ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan dibandingkan dengan penjualan.

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

b. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)

Mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

c. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \text{ x } 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus ROA (*Return On Asset*) karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam keseluruhan aktiva yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan.

8. *Leverage* (DAR)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang Firmansyah & Anwar (2019). Struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan bisa menggambarkan melalui rasio *leverage* ini. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan terhadap aktivitas perusahaan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder.* Rasio *leverage* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan rasio ini memiliki tujuan agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Demikian penggunaan *leverage* akan meningkatkan laba bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko laba. Jika perusahaan tidak mendapatkan keuntungan yang sesuai maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan para pemegang saham (Agustia, 2013).

Suatu perusahaan terancam dilikuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan cara manajamen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan terlihat baik dimata pemegang saham maupun pihak luar, walaupun perusahaan dalam keadaan yang tidak baik (Gunawan et al., 2015)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Terdapat beberapa rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *Debt-to-Equity Ratio* (DER), *Debt-to-Asset Ratio* (DAR), *Times Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Fixed-Payment Coverage Ratio* (FPCR). Gitman & Zutter (2015, p. 126) memberikan beberapa perhitungan mengenai *leverage*, antara lain:

a. *Debt-to-Equity Ratio* (DER)

$$\text{DER} = \frac{Total\ liabilities}{Common\ stock\ equity}$$

b. *Debt-to-Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{Total\ liabilities}{Total\ activa}$$

c. *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

$$\text{TIER} = \frac{Earnings\ before\ interest\ and\ taxes\ (EBIT)}{Interest}$$

d. *Fixed-Payment Coverage Ratio* (FPCR)

$$\text{FPCR} = \frac{Earning\ before\ interest\ and\ taxes + lease\ payments}{Interest + Lease\ payments + \left((Principal\ payments + Preferred\ stock\ dividends)\ x\ \left(\frac{1}{1-T}\right)\right)}$$

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti yang berhubungan dengan manajemen laba telah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan beberapa variabel yang berbeda-beda dan menghasilkan penelitian yang berbeda juga. Berikut ini adalah tabel yang berisi daftar penelitian terdahulu tentang penelitian manajemen laba.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No		Keterangan
1	Nama Peneliti, tahun penelitian	Yusak Maleakhi Purnama, dan Eindye Taufiq, 2021
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* dan *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No		Keterangan
	Variabel Penelitian	1. Profitabilitas 2. *Leverage* 3. *Firm Size* 4. *Earning Power*
	Hasil Penelitian	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. *Earnings Power* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.
2	Nama Peneliti, tahun penelitian	Melinda Tri Sundari, dan Dedi Hariyanto, 2021
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	1. Ukuran Perusahaan 2. *Leverage* 3. Profitabilitas
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3	Nama Peneliti, tahun penelitian	Halimatus Sakdiyah, Agus Salim, dan Fahrurrozi Rahman, 2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019)
	Variabel Penelitian	1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. *Leverage*
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No		Keterangan
4	Nama Peneliti, tahun penelitian	Naomi Puspita Sari, dan Muhammad Khafid, 2020
	Judul Penelitian	Peran Kepemilikian Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN
	Variabel Penelitian	1. Kepemilikan Manajerial (Variabel Moderasi) 2. Profitabilitas 3. *Leverage* 4. Ukuran Perusahaan 5. Kebijakan Dividen
	Hasil Penelitian	*Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan manajemen laba
5	Nama Peneliti, tahun penelitian	Katarina Rere W, Ida Herlina, Deyson Shandi, dan M. Rifzky B, 2020
	Judul Penelitian	Manajemen Laba: Profitabilitas, *Leverage,* dan Ukuran Perusahaan sektor pertambangan
	Variabel Penelitian	1. Profitabilitas 2. *Leverage* 3. Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Nama Peneliti, tahun penelitian	Lily Yovianti, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020
	Judul Penelitian	Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	1. *Leverage* 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikian Institusional
	Hasil Penelitian	*Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

No		Keterangan
		manajemen laba. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.
7	Nama Peneliti, tahun penelitian	Rizka Fauziah Agustin, 2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)
	Variabel Penelitian	1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. Profitabilitas 4. Tingkat Hutang
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap manajemen laba.
8	Nama Peneliti, tahun penelitian	Kelvin Gunarto, dan Ernie Riswandari, 2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikkan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	1. Diversifikasi Operasi 2. Kepemilikan Manajerial 3. Komite Audit 4. Kualitas Audit
	Hasil Penelitian	Diversifikasi Operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite audit dan Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif
9	Nama Peneliti, tahun penelitian	Andry Priharta, Dewi Puji Rahayu, dan Bambang Sutrisno, 2018
	Judul Penelitian	Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	1. CGPI 2. Kualitas Audit

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No		Keterangan
		3. Ukuran Perusahaan 4. *Leverage*
	Hasil Penelitian	CGPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas Audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
10	Nama Peneliti, tahun penelitian	Yofi Prima Agustia, dan Elly Suryani, 2018
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)
	Variabel Penelitian	1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. *Leverage* 4. Profitabilitas
	Hasil Penelitian	Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sedangkan Umur Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
11	Nama Peneliti, tahun penelitian	Olifia Tala, dan Herman Karamoy, 2017
	Judul Penelitian	Analisis Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	1. Profitabilitas 2. *Leverage*
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
12	Nama Peneliti, tahun penelitian	Dendi Purnama, 2017
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

No		Keterangan
	Variabel Penelitian	1. Profitabilitas 2. *Leverage* 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Institusional 5. Kepemilikan Manajerial
	Hasil Penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
13	Nama Peneliti, tahun penelitian	Putu Tiya Mahawyahrti, dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016
	Judul Penelitian	Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba
	Variabel Penelitian	1. Asimetri Informasi 2. *Leverage* 3. Ukuran Perusahaan
	Hasil Penelitian	Asimetri informasi dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, sedangkan Ukuran Perusaahan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang dapat mempengaruhi indikasi manajemen laba, yaitu: Ukuran Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), Profitabilitas (X3), dan *Leverage* (X4) terhadap variabel dependen, yaitu: Manajemen Laba.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Ukuran Perusahaan umumnya memiliki arti sebagai suatu skala dimana dapat dilihat dari besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

kecil cenderung akan memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu baik agar para investor dapat menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sedangkan perusahaan besar sudah diperhatikan oleh masyarakat sehingga perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam menampilkan laporan keuangan.

Menurut Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Umur Perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Umur Perusahaan adalah sejak awal berdirinya perusahaan hingga telah mampu menjalankan operasinya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan labanya dan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan tersebut dan lebih dipercaya calon investor daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga lebih banyak memiliki data-data keuangan sehingga manajemen dapat memperkirakan laba karena dapat dirancangkan.

Menurut Sakdiyah et al (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dikarenakan umur perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Umur Perusahaan juga dapat menunjukkan jika suatu perusahaan telah lama berdiri menjadi alasan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar para investor maupun calon investor dapat bertahan dan memilih untuk memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

modalnya diperusahaan tersebut. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang sudah ditetapkan perusahaan, tuntutan untuk memenuhi target perusahaan merupakan juga dampak dari adanya hubungan pemberian wewenang dari pemegang saham kepada manajemen, dimana pemegang saham akan memberikan tanggung jawab kepada manajemen untuk memaksimalkan pendapatan laba. Karena adanya tanggung jawab moral tersebut maka pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk bertanggung jawab dengan salah satunya melakukan manajemen laba, maka profitabilitas dapat mempengaruhi manager untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Menurut Yovianti & Dermawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dikarenakan jika profitabilitas yang didapatkan perusahaan rendah maka bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan juga rendah. Maka dari itu pihak manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba agar mendapatkan kompensasi. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang dapat digunakan sebagai penanda besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan adanya manajemen laba, perusahaan tersebut dapat terlihat baik dimata investor dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

publik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut terancam bangkrut. Dalam pembuatan laporan keuangan terkadang pihak manajemen perusahaan salah mengambil strategi yang mengakibatkan tingkat *leverage* lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut. Menggunakan hutang yang terlalu tinggi disaat perusahaan terancam bangkrut menyebabkan perusahaan terjebak dalam hutang yang terlalu tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu menerapkan manajemen laba yang optimal sehingga laba yang diperoleh dapat meminimumkan resiko yang ditanggung perusahaan akibat dari hutang yang di bebankan kepada perusahaan.

Menurut Gunawan et al (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena semakin besar *leverage* maka dapat menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Peningkatan rasio juga akan memiliki dampak pada profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian dana digunakan untuk membayar hutang lainnya. Oleh karena itu peneliti menduga bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Kerangka pemikiran yang sudah diuraikan diatas bisa dinyatakan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran

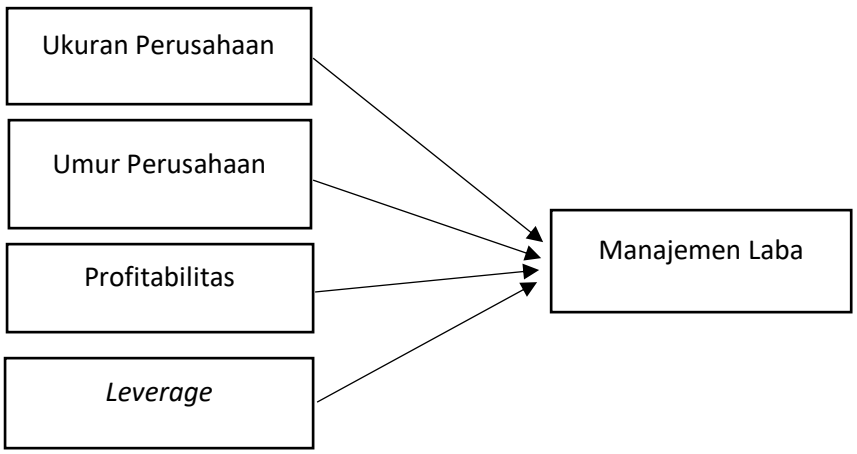

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Ha_2 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Ha_3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Ha_4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie